

Pandangan Filsafat Pendidikan Tentang Manusia, Masyarakat Dan Lingkungan

Ana Fitrotunnisa, Shinta Prasetyawati

Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, Jawa Tengah

Email: anaafitt24@gmail.com, sinta12pra@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23-05-2023

Revised: 29-05-2023

Accepted: 01-06-2023

Kata Kunci

Filsafat

Pendidikan

Manusia

Masyarakat

ABSTRAK

Filsafat pendidikan adalah induk dari ilmu pengetahuan yang berisikan tentang masalah pendidikan. Adapun pandangan Filsafat Pendidikan terhadap manusia yaitu sesuai dengan masa perkembangan yang bersifat mendidik. Mendidik dalam arti manusia bisa megajarkan sesuatu hal yang bersifat positif dan mengarahkan kepada kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani. Di dalam al qur'an ada konsep tentang makna manusia. Konsep pertama, Al insan yang berarti proses kejadian manusia, proses kejadian yang dimaksud adalah proses bagaimana manusia di ciptakan dari alam kandungan dengan berbagai unsurnya dan ditiupkannya roh kepada manusia. Konsep kedua, Al basyar yang berarti manusia secara umum memiliki persamaan dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya seperti dengan hewan maupun tumbuh tumbuhan. Konsep ketiga, An naas yang mana dalam Al qur'an menunjukkan karakteristik manusia yang senantiasa berada dalam keadaan labil, maksud dari kata labiil adalah meskipun manusia di berikan banyak potensi untuk mendekatakan diri kepada Allah, namun sebagian mereka malah menyalah gunakannya, sehingga manusia juga sering di katakan memiliki dimensi ganda yaitu makhluk yang mulia dan mahluk yang tercela. Kemudian filsafat Pendidikan terhadap masyarakat yaitu Pendidikan yang sangat berperan dalam masyarakat untuk membimbing dan menuntun kepada kebenaran. Selanjutnya pandangan filsafat Pendidikan terhadap lingkungan yaitu bersifat pandai dalam memanfaatkan sumber daya alam seperti tanah, udara, air, tumbuh tumbuhan dan tidak merusak segala aspek yang ada di lingkungan.

ABSTRACT

Keywords

Philosophy

Education

Man

Public

Philosophy of education is the parent of science which contains educational issues. The view of the Philosophy of Education on humans is in accordance with the educational development period. Educating in the sense that humans can teach something positive and lead to maturity both physically and spiritually. In the Qur'an there is a concept of human meaning. The first concept, Al insan which means the process of human events, the process of events in question is the process of how humans are created from the natural womb with its various elements and the spirit is blown into humans. The second concept, Al basyar which means humans in general have similarities with other creatures created by Allah SWT such as animals and plants. The third concept, An naas which in the Qur'an shows the characteristics of humans who are always in an unstable state, the meaning of the word labiil is that even though humans are given a lot of potential to draw closer to Allah, some of them actually misuse it, so that humans also often is said to have a double dimension, namely noble beings and despicable beings. Then the philosophy of education towards society is education which plays a very important role in society to guide and lead to the truth. Furthermore, the view of the philosophy of education towards the environment is that it is clever in utilizing natural resources such as land, air, water, plants and does not damage all aspects in the environment.

PENDAHULUAN

Para masyarakat muslim memandang Filsafat Pendidikan Islam dari seluruh aspek tatanan kependidikan Islam. Secara harfiah filsafat berarti cinta kepada ilmu. Filsafat berasal dari kata *philo* (cinta) dan *Sophos* (ilmu atau hikmah). Secara historis, filsafat menjadi induk segala pengetahuan yang berkembang sejak zaman Yunani kuno sampai dengan zaman modern sekarang. Menurut John memandang Pendidikan sebagai proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut dayapikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju kearah tabiat manusia dan manusia biasa, maka filsafat dapat juga diartikan sebagai teori umum Pendidikan.

Ahmad Marimba memandang filsafat Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Menurut Mustapa Al-Ghulaina filsafat Pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak pada masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasiaht sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam jiwanya) kemudian buahnya berwujud keutamaan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan alam.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library Research* atau penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk mengeksplere data dan informasi dengan berbagai sumber yang diperoleh dari buku, jurnal, makalah, dokumen, catatan dan lainnya. Dilihat dari jenisnya penelitian ini mempunyai ruang lingkup yang sedikit dibandingkan dengan penelitian lapangan yang harus terjun langsung. Penelitian kepustakaan juga merupakan kajian literatur untuk dijadikan bahan telaah untuk menguatkan atau membantah teori mapun kondisi suatu objek yang akan diteliti.

PEMBAHASAN

A. Filsafat Pendidikan Tentang Manusia

1. Hakikat dan kedudukan Manusia

Manusia adalah makhluk yang senantiasa membahas dan menjadikan dirinya sebagai topik besar dalam kajian pembahasan. Sehingga manusia merupakan objek pada setiap pokok-pokok pembahasan keilmuan tertentu. Dilihat dari proses penciptaan manusia dalam pandangan Al Qur'an ada dua tahapan yaitu tahap primordial dan tahap biologi. Tahap primordial adalah suatu pandangan yang menjunjung tinggi nilai nilai, norma dan kebiasaan yang ada sejak seseorang individu di lahirkan. Manusia merupakan penggabungan dua unsur yaitu jiwa dan ruh, yang mana badan dan ruh ini terjalin hubungannya dan bersifat kausal (sebab akibat). Artinya keduanya saling berpengaruh dan mempengaruhi. Di dalam Al Qur'an terdapat gambaran yang membahas tentang penciptaan manusia.

Di dalam al Qur'an terdapat ayat-ayat yang menjelaskan asal mula penciptaan manusia. Di antaranya disebutkan bahwa Allah swt. menciptakan manusia dari air (Q.S al-Furqon (25): 54), dalam ayat lain disebutkan pula bahwa manusia diciptakan dari tanah liat (Q.S al-An-'am (6):2), dengan beragam tanah seperti tin (Q.S al-Mu'minin (23): 12), tanah liat kering dari lumpur hitam (Q.S al-Hijr (15): 26), dan tanah kering seperti tembikar (Q.S ar-Rahman (55): 14) (Lajnah Pentashihan Mushaf al Qur'an, 2016). Kemudian generasi setelah Nabi Adam proses penciptaannya melalui reproduksi sebagaimana terdapat dalam (Q.S al-Hajj 922): 5) dan (Q.S al-Mu'minin (23): 13-14), kemudian disempurnakan dengan peniupan ruh (Q.S Shad (38): 72) dan pada akhirnya menjadi manusia terbaik dengan penciptaan yang sempurna (Q.S at-Tin (95): 4).

Penciptaan manusia adalah proses biologi yang dapat di pahami secara sains. Manusia di ciptakan dari tanah yang kemudian di jadikan saripati (air mani) yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim). Dan kemudian air mani tersebut di jadikan segumpal darah yang nantinya akan di jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu di jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang tersebut di bungkus dengan daging. Sehingga dijadikannya makhluk dan ditiupkannya ruh. Manusia secara fisik mempunyai bentuk yang paling sempurna di bandingkan

mahluk lain. Kesatuan wujud manusia dan ruh di dukung oleh potensi yang ada pembuktiannya bahwa manusia adalah sebagai *ahsan al taqwin*. Di dalam kajian filsafat terdapat beberapa pendapat mengenai hakikat manusia, sebagaimana di jelaskan sebagai berikut.

- a. Pertama, aliran spiritualisme merupakan aliran yang mengutamakan kerohanian, sukma, jiwa yang terbentuk tetapi tidak bisa menempati ruang, yang nantinya substansi mendasar ini dapat merujuk pada filosofi, doktrin, atau agama yang berkaitan dengan aspek spiritual pada keberadannya. Jadi pengetahuan manusia mengenai aliran spiritualisme ini berasal dari angan-angan mereka yang ada dengan sendirinya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak hanya bisa mendapatkan pengetahuan atau pendidikan dari hal-hal yang nyata, melainkan manusia juga dapat mendapatkan pengetahuan melalui angan-angan mereka yang mereka anggap benar dan nyata adanya.
- b. Kedua, aliran idealisme merupakan aliran yang mempercayai bahwa pengetahuan dan kebenaran tertinggi adalah akal pemikiran manusia. Sepertihalnya keberadaan manusia yang diyakini sudah ada sejak, dengan demikian manusia yang terlahir ke dunia ini merupakan penjelmaan idea yang mempercayai adanya manusia sejak dulu.
- c. Ketiga, aliran materialisme merupakan aliran yang berpendapat bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah benda kongkrit bukan benda abstrak, yang mana arti kongkrit di sini adalah nyata dan benar-benar berbentuk, jadi keberadaan ruh manusia, jiwa, dan segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah konkret dan bukan benda abstrak semata.
- d. Keempat, aliran rasionalisme merupakan aliran yang berpendapat bahwa hal yang terpenting untuk menyebarkan ilmu pengetahuan adalah akal serta hasil pembuktian. Rasionalisme ini percaya bahwa cara untuk mencapai suatu pengetahuan adalah bersandar dengan logika dan intelektual. Dengan demikian seorang manusia hanya dapat mencapai pengetahuan dengan akal dan logikanya yang bersumber dari hasil penelitian yang fakta.

Manusia itu terdiri dari rohani dan jasmani. Jadi membangun manusia sepenuhnya berarti membangun rohani dan jasmani, di dalam *As Shiratul Mustaqim* bahwa

untuk membangun manusia seutuhnya diperlukan beberapa konsep yaitu : Patuh dan tunduk pada undang-undang Tuhan, Pengekangan diri dan Menunaikan tugas sebagai khalifah Allah di muka bumi ini.

2. Manusia dan kependidikan

Manusia tidak hanya di pandang sebagai makhluk ideal dan struktual. Melainkan manusia pada sisi potensinya mempunyai perkembangan, yang mana perkembangan ini di sebut dengan pengetahuan. Manusia mengalami proses kependidikan yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan segala sesuatu yang harus ada karena hal ini sangat di butuhkan saat proses pendidikan berlangsung. Sedangkan output adalah hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Dengan demikian hasil kolektif ini diartikan sebagai hasil secara bersama sama atau gabungan. Menurut pandangan islam, proses pendidikan di pandang sebagai proses alamiah, yaitu proses yang harus terjadi pada diri manusia.

Dalam al qur'an ada tiga makna konsep tentang manusia yaitu al insan, al basyar dan an naas

- a. Al insan berarti proses kejadian manusia , proses kejadian yang di maksud adalah proses bagaimana manusia di ciptakan dari alam kandungan dengan berbagai unsurnya dan ditiupkannya roh kepada manusia.kata al insan dalam al qur'an juga menunjukkan totalitas manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani
- b. Al basyar berarti manusia secara umum memiliki persamaan dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya seperti dengan hewan maupun tumbuh tumbuhan. Dengan demikian kehidupan manusia terikat pada kaidah kaidah prinsip kehidupan biologis lainnya yang berkembang baik dan mencapai tingkat kematangan dan kedewasaan.
- c. An naas dalam Al qur'an menunjukkan karakteristik manusia yang senantiasa berada dalam keadaan labil, maksud dari kata labiil adalah meskipun manusia di berikan banyak potensi untuk mendekatakan diri kepada Allah, namun sebagian mereka malah menyalah gunakannya, sehingga manusia juga sering di katakan memiliki dimensi ganda yaitu makhluk yang mulia dan makhluk yang tercela. Walaupun manusia adalah khalifah tuhan, hal ini tidak boleh

memunculkan kesombongan di hati manusia, karena sebenarnya manusia tetaplah hamba Allah dan harus mengabdikan nya sesuai dalam al qur'an QS. Adz Dzariyat : 56 yang berbunyi " Dan aku tidak ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku".

B. Pandangan Filsafat Pendidikan Tentang Masyarakat

1. Hakikat Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem-sistem, adat istiadat, norma-norma dan mereka hidup secara bersama-sama membentuk suatu kelompok. Secara sederhana kata masyarakat sering di definisikan sebagai sekumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan agama, kebudayaan dan agama. Di dalam suatu kelompok biasanya terkait dengan hubungan timbal balik seperti tolong menolong, gotong royong dan lain sebagainya. Adapun prinsip-prinsip yang menjadi dasar pandangan hidup suatu masyarakat dalam Pancasila antara lain sebagai berikut :

a. sila pertama, ketuhanan yang maha esa

sila ini mengartikan bahwa kita sebagai warga negara Indonesia mempercayai dan bertaqwa pada tuhan dan di sesuaikan dengan agama dan kepercayaan yang di miliki masing masing orang

b. sila kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab

sila kedua ini mengartikan bahwa kita sebagai warga negara diminta untuk memahami manusia yang derajatnya sama dan saling menghormati satu sama lain

c. sila ketiga, persatuan Indonesia

sila ketiga ini mengartikan bahwa kita sebagai warga negara Indonesia harus saling menjaga persatuan dan kesatuan NKRI dan kita harus mempunyai rasa cinta kepada tanah air.

d. Sila keempat, kerakyatan yang dipimpin oleh khidmat dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Sila ke empat ini mengartikan bahwa kita sebagai warga negara harus mengajak untuk tidak memaksakan kehendak orang lain dan mengutamakan kepentingan negara dan menyelesaikan suatu masalah dengan cara bermusyawarah.

e. Sila ke lima, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Sila ke lima ini mengartikan bahwa kita sebagai warga negara harus mengembang sikap saling tolong menolong, gotong royong, bersikap adil dan harus menghormati pendapat orang lain tanpa membedakan mbedakannya.

2. Hubungan Masyarakat dengan Pendidikan Islam

Bila manusia dikaitkan dengan Pendidikan Islam, sebenarnya sejak lahir manusia sudah mempunyai naluri untuk hidup bersama. Untuk dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut manusia harus mempunyai akal, pikiran, perasaan dan harus hidup dengan sesama tanpa membedakan. Untuk itu manusia dituntut untuk senantiasa memperluas dan memperdalam sikap toleran dan kedamaian dengan lingkungannya, dari sinilah pentingnya Pendidikan Islam karena dengan Pendidikan Islam kita sebagai manusia bisa jauh mengetahui apa saja hal-hal yang berdampak positif dalam mencapai kehidupan masyarakat yang baik dan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dengan ajaran Rasulullah SAW ini melalui prinsip saling mengenal, persaudaraan, keadilan sosial, kasih sayang, tolong menolong, dan fitrah manusia sebagai makhluk sosial serta dengan tujuan yang sama yaitu ketakwaan. Dalam persepektif Islam di antara kewajiban masyarakat adalah mengesakan Allah SAW. Artinya kita sebagai manusia harus mempercayai bahwa Allah SWT hanya satu.

Dalam persepektif filsafat Pendidikan Islam program dan aktivitas Pendidikan merupakan instrument bagi pembentukan masyarakat ideal, yaitu masyarakat yang taat kepada Allah seperti halnya dalam surat Al Baqoroh : 128 dan surat Al Hujarat :10. Dengan demikian hubungan filsafat Pendidikan Islam dengan masyarakat sangat penting dan erat kaitannya yang mana hubungan tersebut tidak dapat dipisahkan. Jadi masyarakat Islam sangat berperan dalam mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam serta bertanggung jawab menjadikan umat muslim yang ideal sesuai ajaran Al Qur'an.

C. Pandangan Filsafat Pendidikan Tentang Lingkungan

Lingkungan (alam semesta) adalah sarana yang digunakan manusia untuk melangsungkan proses Pendidikan. Manusia tidak bisa hidup sendiri di alam semesta ini. Oleh karena itu manusia dengan alam semesta sangat berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Alam semesta membutuhkan manusia untuk merawat dan memeliharanya sedangkan manusia butuh alam semesta sebagai sarana berinteraksi dengan manusia lainnya.

1. Manusia dan Alam

Sejak lahirnya manusia, sudah uncul jenis jenis tanaman baru ataupun hewan hewan yang sudah ada sebelumnya hal ini bertujuan agar manusia hidupsejahtera dan saling membutuhkan. Lingkungan perlu diolah dan dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik baiknya tanpa membedakan bedakan tumbuhan agar lingkungan dapat membangun dan mensejahterakan manusia dan bumi. Bumi dan isinya adalah bahan mentah yang di sediakan tuhan agar manusia dapat merawat dan memanfaatkannya dengan sebaik baiknya supaya bumi dan isinya bisa terlestarai dan terolah secara baik.

2. Memanfaatkan Lingkungan

Manusia dengan lingkungan sudah merupakan suatu yang dominan yang dapat memnetukan bermanfaatnya lingkungan itu aau tidak. Pemanfaatan alam bagi kehidddupan harus di sertai dengan upaya menjaga ekosistem dan mempertahankan kelestariannya. Seharusnya sikap manusia terhadap lingkungan itu aktif dalam memanfaatkan air, tanah, udara dan hutan.

a. Air

Air merupakan kebutuhan pokok manusia yang sangat penting dalam kehidupan sehari hari seperti memasak, mandi, sampai pemanfaatan untuk lahan pertanian. Allah SWT berfirman dalam Al qur'an surat Al mulk ayat 30 yang berarti :

“ terangkanlah kepadaku jika air kamu menjadi kering ; maka siapa yang akan memberimu air yang mengalir?”

b. Tanah

Tanah merupakan media untuk menanam tanaman, peranan tanah sangat penting bagi tanaman karena media yang subur akan membuat tanaman tumbuh

dengan baik. tanaman yang tumbuh dengan baik dapat mendatangkan lahan rezeki yang nantinya akan berguna bagi manusia yang merawat dan menjaganya dengan baik. Allah swt berfirman dalam Al Qur'an surat al A'raf ayat 58 yang berarti :

“ Dan tanah yang baik, tanaman tanamannya tumbuh subur dengan izin Allah dan tanah yang tidak subur, tanaman tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur”.

c. Udara

Udara merupakan sumber oksigen utama bagi manusia, hewan dan tumbuhan. Oksigen ini diperlukan dalam sistem pernafasan, membantu fungsi sel-sel tubuh manusia, dan lain sebagainya. Allah swt menjelaskan proses terbentuknya oksigen dalam surat Yasin ayat 80 yang berarti ; “ Yaitu, Rabb yang menjadikan api untukmu dari pohon yang hijau. Maka tiba-tiba kamu nyalakan padanya”.

d. Hutan

Hutan sebagai penolong terjadinya banjir, tanah longsor dan menyimpan persediaan air yang ada di pegunungan. Air tersebut menyerap ke dalam tanah melalui sel-sel rimba yang kemudian muncul menjadi sumber mata air yang jernih melalui sungai-sungai kecil. Sebagai manusia kita harus dapat menjaga dan melestarikan hutan dengan baik.

SIMPULAN

Manusia mengalami proses Pendidikan yang akan berlangsung sepanjang hayat. Proses kependidikan yang berlaku bagi manusia itu sebagai perkembangan yang alamiah, yaitu proses yang harus terjadi terhadap diri manusia. Perkembangan tersebut merupakan sunnatullah. Manusia harus menggunakan pikiran, perasaan, dan kemauannya serta harus senantiasa hidup dengan sesamanya. Untuk itu manusia dituntut untuk menyempurnakan dan memperluas sikap, agar tercapai kedamaian dengan masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi, untuk mencapai kehidupan masyarakat maka harus bersikap toleran, ramah tamah, menyesuaikan diri, dan dapat mengendalikan diri.

Alam semesta yaitu lingkungan adalah media Pendidikan dan sarana yang digunakan oleh manusia untuk melangsungkan proses Pendidikan. Manusia tidak bisa hidup mandiri di alam semesta, karena antara manusia dan alam semesta saling membutuhkan dan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Dimana alam semesta membutuhkan manusia untuk merawat dan memeliharanya sedangkan manusia butuh alam semesta sebagai sarana interaksi dengan manusia lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriai, F., Heryana, E., Raihan, R., Lutfiah, W., & Darmalaksana, W. (2021). Proses Penciptaa Mausia Persepektif Al-Qur'an dan Kontektualisme dengan Ilmu Pengetahuan Sains: Kajian Kesehatan Reproduksi. *Jural Riset Agama*, 1(3), 30-44.
- Fitriani, F. (2018). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia, Masyarakat dan lingkungan. *Intelektualita*, 4(1).
- Muhammad, Abubakar. Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al Qura'an. Diakses 12 Juni 2023 dari <https://perpustakaan.ung.ac.id/opac/index>.
- Sulaiman, S. (2019). Hakikat Manusia Sebagai Pendidik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 91-99.
- Usiono, U. (2022). Hakikat Mayarakat Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).